

Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Nuke Nelyan Sari^{*}

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No.41, Karawaci, Tangerang, Indonesia

Keywords:

Book Tax Differences
Arus Kas Operasi
Tingkat Utang
Persistensi Laba

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *book tax differences*, arus kas operasi dan tingkat utang terhadap persistensi laba. Penelitian ini memiliki sebanyak 51 perusahaan sektor aneka industri yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2019. Sampel survei ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan mengambil sampel dari 9 perusahaan di sektor aneka industri yang didasarkan pada kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: (1) *Book Tax Differences* yang diprosikan menjadi Perbedaan Permanen dan Perbedaan Temporer tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, (2) Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba, (3) Tingkat Utang berpengaruh terhadap Persistensi Laba, (4) *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang secara bersama-sama berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan dimaksudkan untuk menyampaikan data untuk pihak internal dan eksternal sebagai bahan membuat keputusan. Informasi mengenai laba yang berkualitas membantu pihak berkepentingan untuk mengidentifikasi pengambilan keputusan seperti kebijakan investasi, kebijakan akuntansi manajemen, dan kebijakan sektor pemerintah terkait dengan pajak. Salah satu faktor kualitas laba ialah persistensi laba. Persistennya sebuah laba mengindikasikan kestabilan selama periode waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan sektor aneka Industri yang menjadi salah satu bagian dari sektor perusahaan manufaktur di Indonesia. Seluruh sub sektornya merupakan produsen dari produk kebutuhan mendasar konsumen seperti menjual kendaraan, *spare part* kendaraan, sepatu, dan lain-lainnya, sehingga produsen sektor aneka industri mengalami pertumbuhan yang pesat akibat dari tingkat penjualan yang besar. Selain itu, alasan dibalik memilih sektor ini karena sektor aneka industri mengalami penurunan.

Harga saham sektor aneka industri tentunya fluktuatif, diawal tahun 2019, sektor aneka industri mengalami kenaikan hanya sebesar 0,85%. Saham sektor aneka industri mencetak kinerja paling buntut dibanding sektor lainnya (Sari, 2019). Namun, pada bulan Agustus 2019 sektor aneka industri mengalami pelemahan sebesar 17,53% secara *year to date*. Ditandai dengan tingginya bobot emiten pada sektor aneka industri, tercatat PT Astra Internasional Tbk (ASII) mengalami penurunan sampai dengan 21,88% sejak awal periode 2019. Walaupun pendapatan ASII mengalami peningkatan yang sedikit, keuntungan bersih yang dimiliki asii mengalami penurunan sebanyak 5,59% menjadi Rp 9.80 triliun di semester pertamanya periode 2019. Fenomena turunnya laba tersebut hampir terjadi pada seluruh bagian bisnis ASII, seperti otomotif, alat berat, serta agribisnis, (Sugiharti, 2019). Dengan adanya penurunan laba perusahaan maka penting untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh untuk tetap dapat mempertahankan laba agar persisten, sehingga perusahaan ke depannya dapat mempertahankan persistensi labanya agar berkelanjutan.

Laba yang berfluktuasi pada periode yang singkat mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang di milikinya saat ini, tentu ini juga menandakan perusahaan akan sulit untuk memastikan laba di periode yang akan datang. (Zhou, 2016) pada (Diharjo & Loen, 2020). Laba yang tidak stabil mencerminkan ketidakpersistenan pada laba. Faktor yang mempengaruhi persistensi laba, yang terkait dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, yang disebut

^{*} Corresponding author

book tax differences. *Book tax differences* pada pembukuan diakibatkan perbedaan yang muncul antara peraturan serta penyusunan yang berbeda pada standar akuntansi keuangan dan standar akuntansi perpajakan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pada penghasilan sebelum pajak dan penghasilan kena pajak diklasifikasikan kedalam beda permanen (*permanent differences*) dan beda temporer (*temporary differences*). Selain itu, *book tax differences* dapat digunakan untuk menaikkan atau mengurangi laba di masa yang akan datang. Tentunya hal tersebut dapat berdampak pada persistennya laba perusahaan.

Faktor berikutnya ialah arus kas operasi, *cash flow* dari aktivitas operasi merupakan aliran kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan. Arus kas operasi atau *operating cash flow ratio (OCFR)* sebagai proksi dari komponen laba adalah aliran kas masuk dan keluar akibat dari adanya kegiatan operasi perusahaan. Aliran kas dari aktivitas operasi meningkatkan persistensi laba, apabila arus kas operasi tinggi, hal ini akan berdampak baik pada kualitas laba maupun persistensi laba perusahaan (Putri, 2017).

Faktor lainnya adalah tingkat utang, tingkat utang adalah sejauh mana perusahaan menggunakan utangnya. Modal terkait erat dengan utang, yang digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal, membangun hubungan kontraktual dengan kreditur mengikuti perkembangan usaha untuk menghasilkan laba (Putri & Supadmi, 2016). Pada *pecking order theory*, dapat dijelaskan bahwa penerbitan obligasi cenderung diprioritaskan dari pada penerbitan saham baru, hal tersebut terjadi karena biaya yang dikeluarkan lebih rendah. Juga, perusahaan dapat menggunakan utang sebagai variabel pengurang pajak penghasilan dan perusahaan membayar pajak lebih kecil. Penghematan pajak bisa sangat menguntungkan bagi perusahaan. Sementara tingkat utang mempengaruhi stabilitas perusahaan, maka tingkat utang secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori *agency* ialah pendekatan yang mampu menjelaskan konsep persistensi laba yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diulas dalam penelitian ini. Teori keagenan menggambarkan dua agen ekonomi yang berkonflik yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan adalah kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama orang tersebut dan memberdayakan orang tersebut untuk membuat keputusan. Bila dua belah pihak mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan *value* bisnis, prinsipal percaya bahwa agen bertindak dengan cara yang menguntungkannya.

Jensen dan Meckling (1976) dalam (Hestanto, n.d.) menjelaskan bahwa didalam hubungan keagenan *shareholders* berperan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen ialah pihak yang diasumsikan oleh *shareholders* untuk bekerja untuk kepentingan pemegang saham. Ketika terpilih, manajemen bertanggung jawab atas semua pekerjaan kepada pemegang saham (Edy et al., 2021) Edy, T. I., Yanti, L. D., Aprilyanti, R., & Janamarta, S. (2021). Analysis of the Compliance Level of Micro, Small and Medium Enterprises Taxpayers after the implementation of Government Regulation Number 23 of 2018. *ECo-Buss*, 3(3), 103–109.

Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori signaling pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam jurnalnya yang berjudul “*Job Marketing Signaling*”. Kesiediaan investor untuk berinvestasi terlihat dari sinyal perusahaan (Marfianto dan Nuryasman, 2019). Keberhasilan suatu usaha dalam menjalankan usaha dapat menunjang keuntungan yang dihasilkan secara konsisten. Ini dapat memberi sinyal kepada investor dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Perusahaan yang menghasilkan laba yang konsisten dapat mempertahankan profitabilitas mereka saat ini dan mengamankan profitabilitas masa depan mereka.

Arus kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan memiliki dampak yang besar terhadap profitabilitas perusahaan. Karena arus kas mempengaruhi pendapatan, fluktuasi arus kas mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan bisnisnya. Ini merupakan sinyal bagi investor karena arus kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan menjaga kelangsungan usaha.

Informasi tentang tingkat utang suatu perusahaan memberikan petunjuk atau sinyal kepada investor karena perusahaan tersebut memiliki tingkat utang yang tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat tetap stabil. Perusahaan yang berutang banyak tidak mampu menghindari risiko pembayaran dan bunga, tidak mampu mengalokasikan modal untuk membayar kembali pokok, berada pada risiko kebangkrutan atau kebangkrutan, mempengaruhi keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan dengan meningkatkan kualitas laba konsisten mereka dengan meminimalisir asimetri informasi.

Book Tax Differences

Menurut (S et al., 2016), *book tax differences* merupakan perbedaan antara jumlah laba akuntansi dan jumlah laba fiskal (penghasilan kena pajak). *Book tax differences* terjadi akibat adanya beda antara pendapatan sebelum pajak dan pendapatan kena pajak, sehingga dapat diklasifikasikan sebagai beda temporer (*temporary differences*) dan beda permanen (*permanent differences*) (Tantama & Yanti, 2018).

Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*)

Perbedaan permanen ialah perbedaan yang timbul akibat undang undang perpajakan menghitung laba fiskal dengan cara yang berbeda dari prinsip akuntansi keuangan, tanpa perubahan di masa depan (Imanda Shefira et al., 2019). Perbedaan permanen dapat menimbulkan adanya rugi atau laba menurut akuntansi (*pretax income*) yang berbeda secara tetap dengan rugi atau laba menurut fiskal (*taxable income*).

Pada hakikatnya, beda permanen timbul sebagai akibat dari kebijakan ekonomi atau karena DPR ingin menghapuskan ketentuan perundangan perpajakan yang membebani dari salah satu sub sektor ekonomi.

Oleh karena itu, menurut ketentuan undang-undang perpajakan, ada berbagai jenis penghasilan tidak kena pajak, tetapi dicatat sebagai penghasilan komersial.

Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*)

Berdasarkan aturan nomor 46 dalam PSAK, beda temporer ialah beda antara jumlah aset tercatat atau liabilitas dengan dasar pajak yang dikenakan. Beda ini bersifat sementara karena akan berakhir pada periode berikutnya.

Perubahan tersebut dapat menambah atau mengurangi aset atau liabilitas yang dapat dibayarkan. Beda temporer ini mengakui aset dan/ atau liabilitas pajak tangguhan.

Arus Kas Operasi

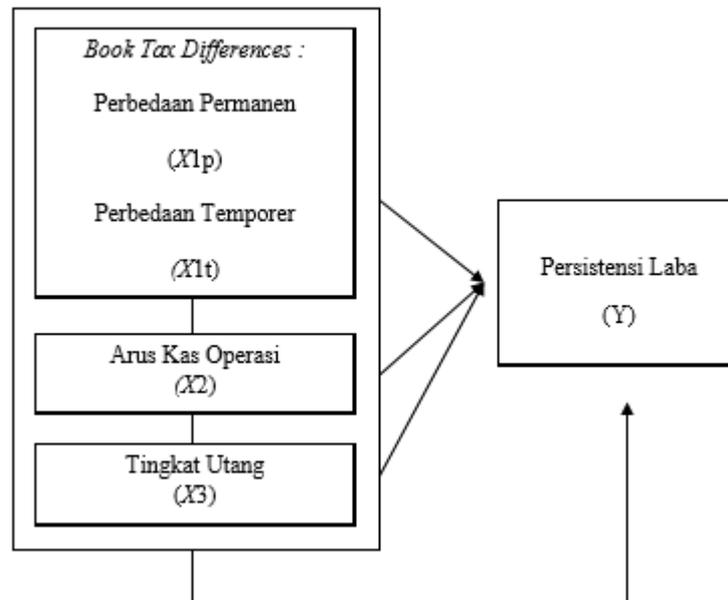
Arus kas operasi menurut (Septavita et al., 2016) yaitu adanya aktivitas pengeluaran dan penerimaan kas dalam satu periode yang dikelompokkan menjadi 3 aktivitas yakni aktivitas operasi, pendanaan dan investasi. Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur apakah aktivitas bisnis perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup guna melunasi pinjaman, membayarkan dividen serta melakukan investasi baru. Arus kas yang tinggi dari operasi mampu meningkatkan persistensi laba. Oleh karena itu, arus kas operasi sering dipakai sebagai kontrol atas laba persisten.

Tingkat Utang

Tingkat utang atau yang biasa disebut dengan *leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang jangka panjangnya. (Kasmir, 2015) mendefinisikan rasio *leverage* sebagai berikut: "Rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh utang. Yaitu berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi)."

Dalam penelitian ini, tingkat utang diwakili oleh rasio utang dibagi aset yang dikenal sebagai DAR. Tingkat utang mencerminkan kewajiban perusahaan kepada pihak ketiga pada saat jatuh tempo, terlepas dari kondisi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin gigih perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba guna mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor.

Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Sendiri

Hipotesis Penelitian:

Hipotesis 1a: Perbedaan Permanen berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Hipotesis 1b: Perbedaan Temporer tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Hipotesis 2 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Hipotesis 3 : Tingkat Utang Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba.

Hipotesis 4 : *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang Berpengaruh terhadap Persistensi Laba

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan Sektor Aneka Industri yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 9 perusahaan sampel. Penelitian menggunakan data skunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit.

Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

Persistensi Laba

Persistensi laba ialah laba yang konsisten serta mampu menggambarkan keberlanjutan laba pada masa yang akan datang untuk periode yang tidak singkat dan berkesinambungan.

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t - \text{Laba Sebelum Pajak}_{t-1}}{\text{Total Asset}}$$

Book Tax Differences Perbedaan Permanen

Beda permanen ialah perbedaan yang timbul akibat undang-undang perpajakan menghitung laba fiskal dengan cara yang berbeda dari prinsip akuntansi keuangan.

$$\text{Perbedaan Permanen} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Permanen}}{\text{Total Asset}}$$

Book Tax Differences Perbedaan Temporer

Perbedaan yang muncul akibat waktu yang berbeda ketika pengakuan dan biaya pada saat perhitungan laba.

$$\text{Perbedaan Temporer} = \frac{\text{Jumlah Perbedaan Temporer}}{\text{Total Asset}}$$

Arus Kas Operasi

Aliran kas yang didapatkan dari kegiatan usaha perusahaan dan penerimaan piutang.

$$PreTax\ Cash\ Flow = \frac{Jumlah\ Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Asset}$$

Tingkat Utang

Tingkat utang merupakan besaran tingkat pemakaian utang dalam perusahaan.

$$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset}$$

Penelitian ini mengaplikasikan regresi linier berganda untuk mengkaji pengaruh masing-masing variabel bebas dan terikat. Alat uji yang diterapkan untuk menguji hipotesis menggunakan *software SPSS* versi 26.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan deskripsi data atau gambaran agar informasi yang dipaparkan menjadi jelas serta mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat ditampilkan sebagai median, mean, standar deviasi, modus, minimum dan maksimum. Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
BTD PERBEDAAN PERMANEN	36	-.0401	.0554	-.004655	.0202404
BTD PERBEDAAN TEMPORER	36	-.0322	.0185	.002529	.0097903
ARUS KAS OPERASI	36	.0001	.2585	.076331	.0594768
TINGKAT UTANG	36	.0925	.7161	.387582	.1775535
PERSISTENSI LABA	36	-.1038	.1330	.007424	.0408723
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah model regresi yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat distribusi normal baik pada variabel terikat maupun variabel bebas.

Tabel IV.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03364727
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.103

Test Statistic	.133
Asymp. Sig. (2-tailed)	.112 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Pada tabel *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* menampilkan angka 0,112. Angka ini lebih besar 0,05, ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan menemukan korelasi antar variabel independen dan mengetahui apakah terjadi gejala multikolonieritas pada model regresi, dapat terlihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adapun hasil uji multikolonieritas, yaitu:

**Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolonieritas
 Coefficients^a**

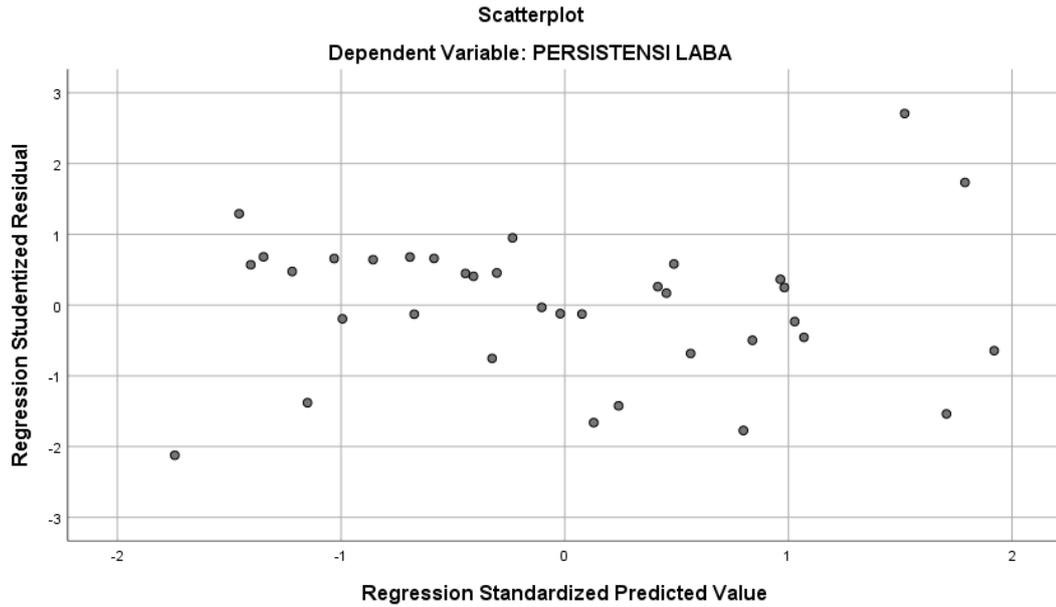
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BTD PERBEDAAN PERMANEN	.973	1.028
	BTD PERBEDAAN TEMPORER	.807	1.239
	ARUS KAS OPERASI	.777	1.287
	TINGKAT UTANG	.732	1.365

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA
 Sumber: Hasil Olahan SPSS 26

Dengan demikian nilai VIF dari 4 (empat) variabel nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan tidak ada yang lebih dari 10, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas. Maka bisa disimpulkan model diatas terbebas dari adanya multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa persebaran titik-titik acak dan tidak membentuk suatu pola. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah model regresi linier yang memiliki tujuan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara eror pada periode t dengan eror pada periode $t-1$ (sebelumnya). Bila terdapat korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Cara untuk menguji autokorelasi ialah dengan metode *RunsTest*.

Tabel IV.11 Hasil Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00643
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	18
Z	-.169
Asymp. Sig. (2-tailed)	.866

a. Median

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel diatas, hasil uji Autokorelasi metode Runs Test, memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,866, lebih besar dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel IV.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 ^a	.322	.235	.0357522

a. Predictors: (Constant), TINGKAT UTANG, BTD PERBEDAAN PERMANEN, BTD PERBEDAAN TEMPORER, ARUS KAS OPERASI

b. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel diatas, nilai Adjusted R-Square sebesar 0,235, yang menunjukkan variabel book tax differences beda temporer dan beda permanen, arus kas operasi dan tingkat utang terhadap variabel persistensi laba sebesar 0,235 atau 23,5%. artinya 23,5% persistensi laba dipengaruhi oleh variabel book tax differences beda temporer, book tax differences beda permanen, tingkat utang, dan arus kas operasi, sisanya 76,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.061	.021		-2.913	.007
	BTD PERBEDAAN PERMANEN	-.366	.303	-.181	-1.208	.236
	BTD PERBEDAAN TEMPORER	-.986	.687	-.236	-1.436	.161
	ARUS KAS OPERASI	.371	.115	.540	3.216	.003
	TINGKAT UTANG	.106	.040	.459	2.657	.012

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel koefisien diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,061 - 0,366 X_1 - 0,986 X_2 + 0,371 X_3 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel IV.14 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-.061	.021		-2.913	.007
BTD PERBEDAAN PERMANEN	-.366	.303	-.181	-1.208	.236
BTD PERBEDAAN TEMPORER	-.986	.687	-.236	-1.436	.161
ARUS KAS OPERASI	.371	.115	.540	3.216	.003
TINGKAT UTANG	.106	.040	.459	2.657	.012

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Hasil uji-t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Book tax differences Perbedaan Permanen sebesar 0,236. Nilai ini menunjukkan nilai sig. $0,236 > \alpha 0,05$. Karena $\text{Sig} > 0,05$ ($0,236 > 0,05$), maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh positif antara Book tax differences Perbedaan Permanen terhadap Persistensi Laba. Demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini di tolak.

Hasil uji-t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel book tax differences perbedaan temporer sebesar 0,161. Nilai ini menunjukkan nilai sig. $0,161 > \alpha 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan nilai $\text{Sig} > 0,05$ ($0,161 > 0,05$), maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Book tax differences Perbedaan Temporer secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba. Demikian hipotesis kedua (H_{1b}) ditolak.

Hasil uji-t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel arus kas operasi adalah 0,003. Nilai ini menunjukkan nilai sig. $0,003 < \alpha 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan nilai $\text{Sig} < 0,05$ ($0,003 < 0,05$), H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh positif terhadap Persistensi Laba. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil uji-t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel tingkat utang adalah 0,012. Nilai ini menunjukkan nilai sig. $0,012 < \alpha 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan nilai $\text{Sig} < 0,05$ ($0,012 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat utang memiliki pengaruh secara parsial terhadap persistensi laba. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	4	.005	3.686	.014 ^b
	Residual	.040	31	.001		

Tabel Uji F

Total	.058	35		
-------	------	----	--	--

IV.15 Hasil

- a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA
 b. Predictors: (Constant), TINGKAT UTANG, BTD PERBEDAAN PERMANEN, BTD PERBEDAAN TEMPORER, ARUS KAS OPERASI

S

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig sebesar 0,014 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sementara F hitung menunjukkan angka 3,686 yang dibandingkan dengan F tabel. Angka f tabel dilihat pada tabel f dengan signifikansi 0,05, lalu pada df 1 yakni jumlah variabel (dependen dan independen) dikurang 1, yang mana dalam penelitian ini df 1 adalah 4 (jumlah variabel ada 5 yaitu 4 variabel independen dan 1 variabel dependen, kemudian dikurang 1), lalu pada df 2 yaitu jumlah data dikurang jumlah variabel independen dikurang 1, yang mana pada penelitian df 2 adalah 31 (jumlah data ada 36 dikurang 4 variabel independen dikurang 1). Maka diperoleh angka F tabel adalah 2,68. Ini berarti F hitung > F tabel (3,686 > 2,68). Dengan Sig < 0,05 dan F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima dapat ditarik kesimpulan bahwa book tax differences beda temporer, book tax differences beda permanen dan tingkat utang secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Book tax differences yang dianalisis dalam penelitian ini terbagi atas dua komponen yakni beda temporer dan beda permanen.

Perbedaan Permanen Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan permanen tidak mempengaruhi persistensi laba. Hal ini terlihat dari *book tax differences* perbedaan permanen sebesar 0,236 > 0,05, dengan nilai koefisien beta sebesar -0,366. Hal ini menunjukkan bahwa *book tax differences* perbedaan permanen terhadap persistensi laba, tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa *book tax differences* perbedaan permanen terhadap persistensi laba tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah *book tax differences* beda permanen suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hipotesis pertama a (H1a) adalah Perbedaan Permanen berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Demikian hipotesis pertama dari penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Dewi & Putri, 2015) yang menyatakan akibat dari perbedaan permanen lebih banyak tidak diperkenankan secara menurut pajak seperti sumbangan, biaya jamuan tamu, natura atau pemberian kenikmatan, pendapatan bunga, deviden atau bunga maka laba menurut akuntansi akan lebih kecil dari pada laba menurut pajak. Perhitungan laba secara akuntansi dan fiskal akan berbeda, ketika perbedaan permanen yang harus dikurangkan di akuntansi tetapi tidak dikurangkan di pajak yang menyebabkan perbedaan permanen bertambah dan diikuti laba bersih positif yang bertumbuh. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imanda Shefira et al., 2019) yang menyatakan bahwa perbedaan permanen yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Perbedaan Temporer Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa perbedaan temporer tidak mempengaruhi persistensi laba. Hal ini terlihat dari tingkat *book tax differences* perbedaan temporer sebesar 0,161 > 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar -0,986, yang menunjukkan bahwa *book tax differences* beda permanen dengan persistensi laba tidak mempunyai hubungan yang signifikan antara keduanya. Ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi ataupun semakin rendah *book tax differences* beda temporer suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hipotesis pertama b (H1b) adalah Perbedaan Temporer berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Demikian hipotesis pertama dari penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian ((Dewi & Putri, 2015) yang menyatakan perbedaan temporer berpengaruh positif pada persistensi laba. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heri Prasetyo & Rafitaningsih, 2015) yang menyatakan bahwa perbedaan temporer dan perbedaan permanen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini terlihat dari arus kas operasi $0,003 < 0,05$ dan nilai koefisien beta sebesar 0,371. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dalam arah positif. Hipotesis kedua (H2) adalah bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Artinya semakin tinggi arus kas operasi suatu perusahaan, semakin besar persistensi laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel arus kas operasi adalah positif (Septavita et al., 2016) dan stabilitas pendapatan meningkat dengan setiap unit arus kas operasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tentang arus kas operasi yang berpengaruh signifikan terhadap stabilitas laba (Septavita et al., 2016).

Pengaruh Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* mempengaruhi persistensi laba. Hal ini terlihat dari tingkat utang sebesar $0,012 > 0,05$ dan nilai koefisien beta sebesar 0,106 yang menunjukkan bahwa tingkat utang memiliki hubungan yang signifikan dengan persistensi laba. Hipotesis ketiga (H3) adalah bahwa Tingkat Utang berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Demikian, hipotesis ketiga studi diterima.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Supadmi, 2016) yang mengatakan besarnya tingkat utang berpengaruh pada stabilitas perusahaan dalam peningkatan persistensi laba dengan menjaga kinerja yang baik di mata kreditor.

Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terhadap pengaruh positif terhadap persistensi laba antara *book tax differences* beda permanen dan *book tax differences* beda temporer, tingkat utang dan arus kas operasi. Dari uji analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi X1 sebesar -0,004 dan nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,035 dan bilangan konstantanya 0,057. Jadi persamaan regresinya $Y = -0,061 - 0,366 X1 + 0,986 X2 + 0,371 X3 - 0,106 X4 + e$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X1 sampai dengan X4 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y akan tetap sebesar -0,061. Selain itu juga diperoleh nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,235 atau 23,50%. Hal ini memperlihatkan besarnya pengaruh *book tax differences* perbedaan temporer, *book tax differences* perbedaan permanen, tingkat utang dan arus kas operasi terhadap persistensi laba yaitu sebesar 23,50% dan sisanya 76,50% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. Angka 23,50% memiliki arti bahwa persistensi laba dipengaruhi oleh faktor *book tax differences* perbedaan temporer, *book tax differences* perbedaan permanen, tingkat utang dan arus kas operasi secara simultan sebesar 23,50%. Setelah dilakukan uji signifikansi simultan dengan uji F, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* ($0,014 < 0,05$) yang artinya *book tax differences* perbedaan temporer, *book tax differences* perbedaan permanen, tingkat utang, arus kas operasi terhadap persistensi laba yang terdapat pengaruh positif secara simultan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septavita et al., 2016) yang menyatakan bahwa beda temporer, beda permanen, tingkat utang, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba. Sejalan dengan hasil penelitian (S et al., 2016) bahwa Aliran Operasi Kas Operasi, Perbedaan Temporer, Perbedaan Permanen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba.

V. PENUTUP

KESIMPULAN

Hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama a (H1a) diketahui nilai Sig $> 0,05$ ($0,236 > 0,05$), yang berarti bahwa variabel *book tax differences* perbedaan permanen tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor aneka industri tahun 2016-2019.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama b (H1b) diketahui nilai Sig > 0,05 (0,161 > 0,05), yang berarti bahwa variabel book tax differences perbedaan temporer tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor aneka industri tahun 2016-2019.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui nilai Sig < 0,05 (0,003 < 0,05), yang berarti bahwa variabel arus kas operasi terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba dengan arah positif pada perusahaan sektor aneka industri tahun 2016-2019.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui nilai Sig < 0,05 (0,012 < 0,05), yang berarti variabel tingkat utang terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba dengan arah positif pada perusahaan sektor aneka industri tahun 2016-2019.
5. Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan (Uji F), menunjukkan bahwa nilai Sig < 0,05 (0,014 < 0,05) dan F hitung > F tabel (3,686 > 2,68) yang berarti bahwa Book Tax Differences Perbedaan Permanen, Book Tax Differences Perbedaan Temporer, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Utang secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap persistensi laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. Q., & Zuraida, Z. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Opini Audit Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 182–192. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15552>
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. . A. D. (2015). Pengaruh Book-Tax Difference , Arus Kas Operasi , Arus Kas Akrua , Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(10), 244–260.
- Diharjo, J. P., & Loen, M. (2020). Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat utang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar dalam BEI Tahun 2016-2028). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(3).
- Dita Arisandi, N. N., & Putra Astika, I. B. (2019). Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1845. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p07>
- Khasanah, A. U., & Jasman. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. 3(1), 66–74.
- Putri, A. . A. G., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 915–942.
- S, A. S., Pratomo, D., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi*, 20(2). <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.61>
- Sa'adah, D., Nurhayati, & Fadilah, S. (2017). Pengaruh Volatilitas Arus Kas , Besaran Akrua , dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ekonomi*, 136–147.
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal TAMBORA*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.36761/jt.v3i1.184>
- Septavita, N., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1309–1323.
- Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. (2016). In *Accounting Analysis Journal* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9760>
- Imanda Shefira, B., Wibowo Agung S, R. E., & . A. (2019). Pengaruh Book-Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Maksimum*, 8(2). <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.95-108>
- Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Accruals*, 2(1), 82–112. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.8>
- Samryn, L. . (2015). Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi (4th ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis (1st ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (F. Husaini (Ed.)). Anak Hebat Indonesia.

- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (A. Nuryanto (ed.); 29th ed.). Alfabeta, CV.
- Heri Prasetyo, B., & Rafitaningsih, R. (2015). Analisis Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba, Akrua Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i1.293>
<https://www.idx.co.id>
- Edy, T. I., Yanti, L. D., Aprilyanti, R., & Janamarta, S. (2021). Analysis of the Compliance Level of Micro, Small and Medium Enterprises Taxpayers after the implementation of Government Regulation Number 23 of 2018. *ECo-Buss*, 3(3), 103–109.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017) Effect of Audit T. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>